



Persuasive Communication of Kaili Language Teachers in Improving Kaili Language Skills of Students at the Leading Elementary School Putra Kaili Permata Bangsa

Komunikasi Persuasif Guru Bahasa Kaili dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Kaili pada Siswa di SD Unggulan Putra Kaili Permata Bangsa

Mohammad Amien Rais Rasyid^{1*}, Fadhliah¹, Nurhaidar¹

¹Universitas Tadulako, Palu, Indonesia

Keywords

Persuasive communication, Language skills, Kaili language

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out Kaili language teacher's persuasive communication in improving Kaili language skills among students at SD Unggulan Putra Kaili Permata Bangsa. This type of research is qualitative descriptive research. Using Hafied Cangara persuasive communication method, fear appeal, emotional appeal, reward appeal, motivational appeal and humorous appeal. The subjects in this research were teachers who taught Kaili language. The qualitative descriptive used in this research is data reduction, display and data verification. Data collection techniques were carried out using observation, interviews and literature studies. The results of this research indicate that several techniques for presenting persuasive communication messages used in the teaching and learning process between teachers and students at SD Unggulan Putra Kaili Permata Bangsa are effective for teachers to use in persuading students to develop students' Kaili language skills because this message presentation technique is easily accepted by students at SD Unggulan Putra Kaili Permata Bangsa. Meanwhile, the inhibiting factor for students in using Kaili language is the lack of the role of parents/guardians in getting students used to using Kaili language.

Kata Kunci

Komunikasi persuasif, Keterampilan bahasa, Bahasa Kaili

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui komunikasi persuasif guru bahasa kaili dalam meningkatkan keterampilan berbahasa kaili pada siswa di SD Unggulan Putra Kaili Permata Bangsa. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menggunakan metode komunikasi persuasif Hafied Cangara, yaitu *fear appeal*, *emotional appeal*, *reward appeal*, *motivational appeal* dan *humorous appeal*. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru yang mengajarkan bahasa kaili. Deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, *display* (penyajian data), dan verifikasi data. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan studi pustaka. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya beberapa teknik penyajian pesan komunikasi persuasif yang digunakan dalam proses belajar mengajar antara guru dan siswa di SD Unggulan Putra Kaili Permata Bangsa efektif untuk digunakan guru dalam mempersuasif siswa dalam mengembangkan kemampuan berbahasa kaili siswa karena teknik penyajian pesan tersebut mudah diterima oleh siswa SD Unggulan Putra Kaili Permata Bangsa. Sedangkan faktor penghambat siswa dalam penggunaan Bahasa Kaili kurangnya peran orang tua/wali siswa yang membiasakan siswa untuk menggunakan Bahasa Kaili.

*Corresponding author

Mohammad Amien Rais Rasyid. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tadulako Jl. Soekarno Hatta Km. 9 Kota Palu Sulawesi Tengah, Indonesia.
Email: m.amienrais@gmail.com

<https://doi.org/10.22487/j.sochum.v8i2.1908>

Received 2 October 2023; Received in revised form 18 August 2024; Accepted 9 September 2024

Published 30 October 2024; Available online 30 October 2024

e-ISSN 2620-5491 / © 2024 The Authors.

Managed by the Faculty of Social and Political Sciences, Tadulako University. Published by Tadulako University.

This is an open access article under the CC BY-NC-ND license (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>).

1. Pendahuluan

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. Dalam pendidikan formal, hasil belajar diharapkan dapat menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga akan memberikan keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajarnya. Namun dalam upaya meraih prestasi belajar yang memuaskan dibutuhkan proses belajar yang optimal. Dalam proses pendidikan, belajar merupakan kegiatan yang paling utama. Artinya berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan di tentukan oleh proses belajar dan pembelajaran siswa di sekolah tersebut. Sedangkan keberhasilan belajar seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor di antaranya adalah motivasi siswa tersebut dalam belajar. Kenyataan di lapangan, banyak dijumpai siswa belajar karena terpaksa menuruti kemauan orang tua atau karena merasa memiliki kewajiban untuk belajar, atau juga karena malu jika tidak belajar atau mengenyam pendidikan. Kondisi belajar yang demikian bukan karena kebutuhan, sehingga kegiatan belajar tidak dilakukan dengan sepenuh hati, atau sekedarnya saja, asal dikerjakan.

Padahal, motivasi memegang peranan yang penting dalam proses belajar. Apabila guru dan orang tua dapat memberikan motivasi yang baik pada siswa dan anaknya, maka dalam diri siswa atau anak akan timbul dorongan hasrat untuk belajar lebih baik. Memberikan motivasi yang baik dan sesuai, maka anak dapat menyadari akan manfaat dan tujuan yang hendak dicapai dengan belajar. Motivasi yang tepat dan berhasil akan memacu dan memicu siswa untuk lebih giat lagi belajar. Secara rinci dapat dijelaskan hal-hal yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar hal ini dapat di perkuat oleh penelitian (Inayah, 2013) seperti tidak adanya motivasi untuk belajar, mereka tidak bersemangat dan tidak mau untuk datang kesekolah, tidak bergerak aktif dan bermalas-malasan dalam kelas, ada beberapa faktor. Faktor psikologis seperti intelegensi, bakat, minat, kematangan dan motivasi. Motivasi murid dalam proses belajar hendaknya diperhatikan guru, sebab motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan belajar, bila murid tidak mempunyai motivasi dalam belajar tentu prestasi belajar akan menurun. Faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah dapat menimbulkan kesulitan belajar yaitu kurikulum, metode belajar, hubungan guru dengan guru, hubungan murid dengan guru, hubungan murid dengan murid serta sarana prasarana. Metode mengajar guru yang tidak tepat digunakan dalam pembelajaran mampu menurunkan motivasi belajar siswa. Faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga yaitu ekonomi keluarga, hubungan sesama keluarga, tuntutan orang tua, pendidikan orang tua, dan lain-lain. d) faktor lingkungan masyarakat dapat menimbulkan menurunnya kemauan belajar seperti media elektronika, ponsel, buku- buku pornografi dan lain-lain.

Harold D Lasswell menerangkan suatu tindakan komunikasi adalah menjawab pertanyaan “siapa yang menyampaikan, apa yang di sampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa dan apa pengaruhnya? (Cangara, 2007). Dalam hal ini guru sebagai komunikator dan siswa sebagai komunikan harus mempunyai kesamaan makna agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan maksimal, atau dengan kata lain isi pesan yang disampaikan dapat tersampaikan oleh komunikan. Akan tetapi tidak semua hubungan antara guru dan siswa di dalam pembelajaran berjalan sebagaimana mestinya, yang dimana siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran tersebut dalam hal ini pelajaran bahasa kaili.

Mata pelajaran bahasa kaili merupakan salah satu pelajaran yang masuk kurikulum beberapa sekolah di kota Palu. Akan tetapi tak banyak siswa yang bisa menguasai pelajaran tersebut karena tingkat kesulitannya tinggi terutama bagi siswa yang

sama sekali bukan dari suku kaili bahkan ketika peneliti melakukan observasi dengan cara berkomunikasi dengan siswa asli suku kaili bahasa kailinya pun masih tidak lancar mereka lebih pandai menggunakan bahasa-bahasa gaul zaman sekarang. Kemampuan dalam berbahasa kaili adalah hal yang penting akan tetapi kurikulum pada saat ini hanya beberapa sekolah saja mengambil pelajaran bahasa kaili, sangat di sayangkan sekolah-sekolah yang berada di wilayah kota Palu tidak mengambil kurikulum pelajaran bahasa kaili, padahal pelajaran tersebut adalah pelajaran bahasa lokal yang tentunya sangat penting agar tidak hilangnya nilai budaya kaili pada generasi selanjutnya. Kurikulum muatan lokal (Mulok) menjadi kewenangan pemerintah daerah untuk menetapkannya. Hal ini berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah dan Peraturan Menteri pendidikan dan kebudayaan (Permendikbud) Nomor 79 Tahun 2014 Tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013. Kearifan lokal dan keunikan daerah mengembangkan kurikulum mulok bagi sekolah-sekolah di daerahnya. Dari lima sekolah yang di obsevasi peneliti hanya satu sekolah yang memiliki pelajaran bahasa kaili, adapun lima sekolah yang di observasi oleh peneliti sebagai berikut: SDN 1 Tatura Palu, SDN Inpres 2 Tatura, SDN Inpres Btn Silae, SDN 15 Palu dan SD Unggulan Putra Kaili Permata Bangsa. Dari kelima sekolah tersebut hanya SD Unggulan Putra Kaili Permata Bangsa yang masih mengajarkan pelajaran bahasa kaili.

Sekolah Dasar Putra Kaili Permata Bangsa merupakan salah satu sekolah yang masih mempertahankan pelajaran bahasa kaili, sekolah swasta ini didirikan pada tahun 2014 dan beralamat di Jalan Permata bangsa, Kelurahan Tondo Kecamatan Mantikulore Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah. Guru-guru yang bekerja di sekolah yang masih mempertahankan pelajaran bahasa kaili tentu saja harus memberi ketertarikan dan pengetahuan kepada siswa dalam pelajaran tersebut, disinilah peran komunikasi sangat dibutuhkan. Guru sebagai seorang pendidik harus memiliki peranan penting dalam menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa melalui proses pembelajaran. Hal tersebut salah satu wujud untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki agar dapat dipahami sehingga siswa mampu mencapai kompetensi yang menjadi tujuan pembelajaran. Suatu komunikasi bisa dikatakan efektif apabila dapat mencapai tujuan atau sasaran sesuai dengan maksud pembicara.

Komunikasi merupakan salah satu hal penting yang harus ada dalam proses pembelajaran, karena sifatnya yang mampu menyampaikan informasi kepada pihak lain, pengertian komunikasi adalah “manusia membagi informasi antara dua orang atau lebih” dalam hal ini menyampaikan materi pembelajaran dari seorang guru kepada siswa. Donald Byker dan Loren J Anderson dalam (Mulyana, 2000). Pelaksanaan komunikasi dalam pembelajaran menjadi salah satu hal yang juga harus diperhatikan, karena sedikit banyak keberhasilan proses pembelajaran di pengaruhi oleh komunikasi yang terjadi di dalamnya.

Seiring berjalannya waktu, komunikasi tentu mengalami berbagai perkembangan yang dapat menyebabkan proses komunikasi semakin memiliki nilai dan manfaat yang penting dalam kehidupan. Apabila seseorang memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, maka mereka dapat menjalani kehidupannya dengan lebih baik karena hubungan antar sesama manusia diawali dengan adanya interaksi satu dengan yang lain.

Salah satu bentuk interaksi yang terjadi antar manusia dapat ditemui pada pelaksanaan kegiatan pendidikan. Komunikasi memiliki peran yang sangat penting serta mutlak dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran. Sesuai dengan Permendiknas No. 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, salah satu kompetensi inti dalam kompetensi pedagogik adalah kompetensi komunikasi. Pada

standarkompetensi itu disebutkan, “berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik” yang kemudian diperinci menjadi memahamiberbagai strategi komunikasi yang efektif, empatik, dan santun, baik secara lisan maupun tulisan serta berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi pembelajaran yang terbangun secara siklikal. Melalui kegiatan komunikasi yang efektif, maka akan membantuguru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada para siswa. Komunikasi dapat dikatakan sebagai modal utama bagi seorang guru

Ada beberapa cara untuk merubah pola pikir siswa, salah satunya dengan komunikasi persuasif, yang dimana proses komunikasi yang mengarah pada perubahan sikap serta menggerakkan Tindakan (Mulyana, 2019). Proses ini merupakan kegiatan membujuk komunikan untuk mengubah sikap dan emosi, sesuai dengan isi pesan yang di sampaikan secara terstruktur. Sering ditemui pada praktik pembelajaran di kelas, komunikasi masih bersifat satu arah. Guru masih menjadi fokus utama sebagai pemberi pengetahuan sementara siswa sebagai penerima belum berperan aktif dalam pembelajaran sehingga tidak sedikit dari siswa yang bersikap pasif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa komunikasi persuasif yang terlaksana belum optimal. Apabila guru melaksanakan komunikasi persuasif dengan optimal maka akanmenimbulkan feedback positif yang diberikan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Komunikasi persuasif merupakan interaksi sosial dengan tujuan untuk mempengaruhi sikap, pendapat, dan perilaku orang lain melalui kegiatan komunikasi, baik secara verbal maupun nonverbal (Soemirat, 2014). Komunikasi persuasif dimana seseorang (komunikator) menyampaikan rangsangan (biasanya dengan lambang verbal) untuk mempengaruhi, mengubah pandangan, sikap dan perilaku orang lain/kelompok orang (komunikan) dengan cara membujuk.

Tujuan komunikasi persuasif adalah untuk mempengaruhi sikap, pendapat, dan perilaku audiens. Mengubah pendapat, berkaitan dengan aspek kognitif, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan aspek-aspek kepercayaan (belief), ide dan konsep. Dalam proses ini, terjadinya perubahan pada diri audiens berkaitan dengan pikirannya. Ia menjadi tahu bahwa pendapatnya keliru, dan perlu diperbaiki. Jadi dalam hal ini, intelektualnya menjadi meningkat. Mengubah sikap, berkaitan dengan aspek afektif. Dalam aspek afektif, tercakup kehidupan emosional audiens. Jadi, tujuan komunikasi persuasif dalam konteks ini adalah menggerakkan hati, menimbulkan perasaan tertentu, menyenangkan, dan menyetujui terhadap ide yang di kemukakan.

2. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan demikian, penelitian ini mewujudkan dengan menafsirkan satu variabel, kemudian menghubungkannya dengan variable data yang lain, dan disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat naratif.

Dasar penelitian ini menggunakan metode studi kasus, studi kasus adalah metode riset yang menggunakan berbagai sumber data yang bisa digunakan untuk meneliti, menguraikan, dan menjelaskan secara komprehensif berbagai aspek individu, kelompok, suatu program, organisasi atau peristiwa secara sistematis. Pemilihan studi kasus ini dikarenakan peneliti ingin fokus pada komunikasi persuasif guru bahasa kaili yang

dimana ingin meningkatkan keterampilan berbahasa kaili pada siswa di SD Unggulan putra kaili permata bangsa (Kriyantono, 2006). Objek penelitian adalah konsep atau apa yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian. Objek yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah komunikasi persuasif guru terhadap murid SD Unggulan Putra Kaili Permata Bangsa sehingga dapat meningkatkan keterampilan berbahasa kaili.

Subjek atau informan dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik yang digunakan oleh peneliti dengan memiliki pertimbangan tertentu dalam pengambilan informan. Pada teknik penelitian ini pengambilan data akan disesuaikan dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Setelah menentukan Kriteria peneliti melakukan wawancara mendalam yaitu alat pengumpulan data yang melibatkan manusia sebagai subjeknya, berkaitan peristiwa yang sedang diteliti, dalam penelitian ini yang menjadi subjek wawancara adalah guru mata pelajaran bahasa kaili yang mengajar siswa SD Unggulan putra kaili permata bangsa untuk membantu meningkatkan keterampilan berbahasa kaili. Setelah dilangsungkan penelitian, Kemudian di analisis dengan model yang di kemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu reduksi data (*data reduction*) yang merangkum, memilah hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, mencari tema dan polanya, membuang yang tidak perlu hingga memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Kemudian penyajian data (*data display*) dalam penelitian kualitatif menurut Milles dan Huberman, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Pada tahap ini digunakan juga teknik analisis komunikasi persuasif Hafied Cangara yaitu: *fear appeal*, *emotional appeal*, *reward appeal*, *motivational appeal* dan *humorous appeal*. Kemudian penarikan kesimpulan (*verification*), dalam tahap verifikasi ini peneliti meneliti kembali keabsahan datanya dengan cara mendengarkan kembali hasil wawancara peneliti dengan para informan dan mencocokkannya dengan hasil wawancara yang sudah ditulis oleh peneliti.

3. Hasil Penelitian

Pengumpulan data dilakukan penulis melalui observasi atau pengamatan langsung dan wawancara selama 2 bulan, yakni pada bulan Januari 2023 sampai Maret 2023, agar penelitian objektif dan akurat. Penulis menguraikan data-data berupa informasi yang diperoleh dari hasil wawancara. Informasi-informasi tersebut, berasal dari jawaban atas pertanyaan yang diajukan kepada informan, serta mengamati langsung kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru di SD Unggulan Putra Kaili Permata Bangsa. Data utama penelitian ini adalah hasil wawancara tak terstruktur dengan cara mendatangi langsung ke tempat informan bekerja.

Berdasarkan hasil penelitian teknik penyusunan dan penyampaian pesan dalam upaya meningkatkan keterampilan berbahasa kaili di SD Unggulan Putra Kaili Permata Bangsa dapat dilihat dari daya tarik pesan seorang guru untuk dapat berkomunikasi dengan baik kepada siswa tentu diperlukan teknik komunikasi yang sesuai, salah satu teknik komunikasi tersebut adalah teknik komunikasi persuasif. Dalam pelaksanaannya teknik komunikasi persuasif Menurut Cangara (2004) bahwa terdapat beberapa model yang dapat digunakan untuk penyusunan pesan yang memakai teknik persuasif antara lain teknik *fear appeal*, teknik *emotional appeal*, teknik *motivation appeal*, teknik *reward appeal* dan teknik *humorous appeal*.

Pelaksanaan teknik *fear appeal* yaitu dengan menyampaikan pesan dengan menimbulkan rasa ketakutan kepada khalayak. Sebenarnya khalayak kurang senang

menerima pesan yang disertai dengan ancaman yang menakutkan, sebab mereka tidak memiliki kebebasan untuk menentukan sikap dan mengemukakan pendapatnya. Dari hasil wawancara di atas guru di SD Unggulan Putra Kaili Permata bangsa cukup efektif dalam menggunakan metode *fear appeal*. Guru lebih memberikan pandangan kenapa siswa di sekolah tersebut harus belajar bahasa kaili sehingga siswa lebih terpacu untuk belajar berbahasa kaili. Siswa lebih senang jika belajar tidak dengan cara memberikan rasa ketakutan atau penekanan tetapi dengan pembiasaan agar siswa lebih mudah dalam belajar bahasa Kaili. Akan tetapi guru sedikit memberikan ketegasan kepada siswa jika siswa di dalam kelas tidak memperhatikan penyampaian materi bahasa kaili dengan cara menegur siswa tersebut agar memperhatikan materi yang dia sampaikan dan memberikan sedikit motivasi ketika sedang menegur siswanya dengan memberitahukan bahwa belajar bahasa kaili sangat penting agar generasi muda kedepannya tidak lupa dengan nilai budaya bahasa kaili.

Selain mengajarkan materi-materi tentang bahasa kaili, guru-guru di SD Unggulan Putra Kaili Permata Bangsa juga mengajarkan muridnya dengan permainan tradisional dengan kata perintahnya menggunakan bahasa Kaili, hal tersebutlah yang membuat siswa di sekolah terbiasa dalam berbahasa Kaili. Teknik *emotional appeal* cara penyusunan atau penyampaian pesan dengan berusaha menggugah emosional khalayak. Dalam hal ini guru dapat menyatuhkan diri dengan siswa sehingga dapat membangun kedekatan emosional. Dari Hasil wawancara adapun komunikasi yang terjalin bisa melalui secara verbal maupun non-verbal. Pendekatan emosional guru dengan siswa dalam hal ini dilakukan dengan cara mengadakan program Kaili Day yaitu penggunaan bahasa Kaili dalam berkomunikasi di sekolah siswa dan guru saling berkomunikasi menggunakan bahasa kaili.

Pentingnya membangun hubungan baik antara guru dan murid agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan lancar. Dengan begitu maka akan secara otomatis mendorong kesuksesan akademis dan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Hubungan guru dan siswa yang harmonis akan membuat siswa lebih bersemangat belajar dan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Salah satu upaya yang dilakukan guru agar siswa dan guru bisa membangun pendekatan emosional dengan membiasakan berbicara menggunakan bahasa kaili baik guru maupun siswa. Ibu Anggia juga menjelaskan bahwa penggunaan bahasa kaili tidak harus dalam pembelajaran bahasa kaili tetapi diselipkan ketika berkomunikasi diluar pelajaran bahasa kaili misalnya diluar kelas atau ketika pelajaran lainnya.

Program Kaili Day dimanfaatkan guru untuk bisa lebih banyak berinteraksi dengan siswa sehingga dari situlah guru-guru di SD Unggulan Putra Kaili Permata Bangsa bisa mendalami karakter anak didiknya, tanpa disadari jua kegiatan tersebut adalah salah satu cara untuk mengajarkan atau membiasakan siswa untuk bisa terus menggunakan bahasa kaili.

Pendekatan emosional yang dilakukan guru di SD Unggulan Putra Kaili Permata Bangsa dalam menunjang siswa untuk membiasakan menggunakan bahasa kaili juga dengan cara memberikan kesempatan pada siswa untuk mengutarakan pendapatnya yang berakitan dengan Pelajaran bahasa kaili. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengutarakan pendapatnya dan bertanya mengenai materi Pelajaran yang belum dia pahami.

Ibu Khumaira menerangkan cara yang dilakukan untuk membangun kedekatan juga bisa menggunakan permainan tradisional akan tetapi kata perintahnya menggunakan bahasa kaili, dia menjelaskan kepada siswa bahwa dulu ibu pernah memainkan permainan

tradisional tersebut sehingga siswa secara tidak langsung meniru apa yang pernah dimainkan oleh guru mereka, tanpa disadari dengan cara begitu siswa sambil belajar bahasa kaili. Agar siswa SD Unggulan Putra Kaili Permata Bangsa dapat mengerti apa yang diperintahkan oleh gurunya saat mengajar, maka guru harus dapat mempratekkan atau memperagakan cara penggunaan bahasa kaili. Sebab, anak-anak sering kali kurang paham dengan pesan verbal. Mereka harus melihat secara langsung bagaimana pesan verbal tersebut dipadukan dengan pesan nonverbal yang mendukung pesan verbal tersebut untuk dapat mereka ikuti.

Ibu Khumaira juga menjelaskan bahwa ketika melakukan pendekatan emosional terhadap siswa dengan cara tidak membedakan siswa baik siswa tersebut berlatar belakang suku lain sehingga siswa merasa senang dalam mengikuti kegiatan belajar bahasa kaili. Aprisyiah salah satu siswa di SD Unggulan Putra Kaili Permata Bangsa mengatakan bahwa hal yang dia dapatkan ketika belajar bahasa kaili dia menjadi lebih sering menggunakan bahasa kaili, karena orang tuanya di rumah juga menggunakan bahasa kaili. Selain itu dia juga banyak menghafalkan kosa kata bahasa kaili.

Dari sini peneliti bisa melihat bahwa teknik *emotional appeal* memberikan peranan penting untuk mempersuasi siswa agar bisa selalu membiasakan penggunaan bahasa kaili, sehingga secara tidak langsung membantu meningkatkan keterampilan siswa dalam berbahasa kaili. *Reward appeal*, cara penyusunan atau penyampaian pesan menawarkan janji- janji kepada khalayak. Dari hasil wawancara diatas teknik ini sangat efektif membantu anak dalam meningkatkan keinginan untuk belajar. Untuk semakin menambah semangat siswa dalam belajar, penulis menemukan guru menggunakan jenis daya tarik pesan Reward appeal, karena siswa sangat senang jika dirinya mendapatkan penghargaan atau imbalan, dalam hal ini guru bahasa kaili memberikan pertanyaan kepada siswa ketika siswa bisa menjawab pertanyaan tersebut akan diberikan reward materi atau non materi sehingga hal tersebut secara tidak langsung menjadikan semangat belajar bagi siswa di SD Putra Kaili Permata Bangsa.

Tujuan pemberian *reward* dalam pembelajaran adalah bahwa seseorang siswa akan menerima penghargaan setelah melakukan pembelajaran dengan baik. Reward juga bisa dikatakan sebagai motivasi yang diberikan oleh gurunya kepada siswanya. Tujuan lain dari adanya *reward* yaitu meningkatkan perhatian siswa, memperlancar atau memudahkan proses belajar, membangkitkan dan mempertahankan motivasi, mengontrol dan menimbulkan tingkah laku yang produktif.

Teknik *Reward appeal* ini di terapkan guru di Sd Unggulan Putra Kaili Permata Bangsa bertujuan untuk mendorong siswa berperan aktif dalam proses belajar mengajar agar mendapatkan nilai tambahan. Dengan *reward* seperti ini siswa pun menjadi lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti pelajaran. Rasa antusias itu terlihat ketika siswa menanyakan kepada guru kapan lagi belajar bahasa Kaili. Guru melihat bahwa siswa tidak bisa belajar dengan tekanan yang begitu keras apalagi dengan sifatnya yang terkadang merasa rendah diri. Oleh karena itu, guru memberikan *reward* untuk menciptakan perasaan bangga terhadap diri sendiri.

Guru melihat cara ini membuat siswa lebih bersemangat dan juga ikut senang ketika mendapatkan pujian dan bintang tersebut. *Reward* diberikan ketika siswa berhasil menjawab pertanyaan misalnya berupa stiker. Jika siswa berhasil menjawab satu pertanyaan, maka ia mendapatkan stikernya. Aprisyiah mengatakan bahwa ibu guru sering memberikan mereka hadiah ketika berhasil menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan Pelajaran bahasa kaili. Sehingga mereka selalu antusias ketika ada pertanyaan

dari guru mereka. Mereka jadi berlomba-lomba dalam menjawab pertanyaan dari guru mereka karena siswa menginginkan hadiah yang dijanjikan oleh guru mereka.

Reward memiliki dampak yang positif bagi perkembangan kepribadian siswa, di mana dengan *reward* siswa belajar untuk menghargai apa yang ia kerjakan. Selain itu, *reward* mendorong timbulnya rasa kepercayaan diri karena siswa merasa bahwa ia bisa mengerjakan sesuatu dan pekerjaannya tersebut mendapatkan apresiasi. Cara penyusunan pesan dengan jenis daya Tarik pesan *motivational appeal*. Dari hasil wawancara diatas teknik ini efektif untuk digunakan agar komunikasi bersedia melakukan pesan yang disampaikan oleh komunikator, guru berusaha mendorong siswa dengan memberikan kata-kata dorongan dan semangat untuk terus belajar. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar mengajar, oleh sebab itu peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam mencapai keberhasilan belajar karena dengan adanya motivasi dari guru maka tumbuhlah minat seorang siswa untuk terus belajar.

Ketika guru memberikan kata-kata yang sifatnya membangkitkan semangat serta memberikan dorongan untuk terus belajar. Ibu Anggia awalnya memberikan pemahaman kepada siswa bahwa daerah yang kita tinggali ini adalah kota palu yang dikenal dengan sukunya yaitu suku kaili, sudah sepatutnya kita mengenal dan belajar tentang suku kaili termasuk bahasa kaili. Terkhusus siswa SD tentu cara mengajarkannya berbeda pula, agar siswa terus termotivasi mau belajar maka diterapkannya belajar sambil bermain, salah satunya yaitu memperkenalkan lagu-lagu kaili. Jika hal-hal dasar melalui bermain telah diterapkan, selanjutnya akan lebih mudah untuk masuk kedalam proses pembelajaran.

Guru bahasa kaili memotivasi dengan cara-cara yang menyenangkan seperti belajar sambil bernyanyi, belajar dalam permainan karena dengan cara begitulah bagi guru untuk memudahkan memotivasi siswa agar senang dalam mengikuti pembelajaran. Bagi anak usia tujuh sampai dua belas tahun tentunya suka dengan cara seperti itu dibandingkan dengan belajar yang bisa terbilang serius.

Anggia juga menggunakan film kaili untuk memudahkan dalam memotivasi ketika proses belajar mengajar, khususnya dalam proses pemahaman murid tingkat atas terhadap materi pelajaran. Murid tingkat atas yang dimaksud adalah siswa kelas empat, lima dan enam. Dalam hal ini tidak hanya memudahkan pelajaran untuk dipahami, cara ini membuat murid terlihat lebih menikmati pelajaran karena guru tidak hanya sekedar menjelaskan berdasarkan apa yang tertulis di buku (*text book*) tetapi ada praktek- praktek tertentu yang membuat murid tertarik.

Sedangkan siswa kelas rendah yang maksud adalah kelas satu, dua dan tiga cara bentuk penyampaian pesan dengan memotivasi cuman dengan cara yang menyenangkan seperti bermain dan bernyanyi serta guru memberikan pemahaman kepada murid bahwa kenapa siswanya perlu belajar bahasa kaili.

Siswa juga mengatakan guru di SD Unggulan Putra Kaili Permata Bangsa sering memberikan mereka dorongan untuk belajar bahasa kaili dengan cara memotivasi, memberikan pemahaman kepada siswa bahwa pentingnya belajar bahasa kaili agar tidak hilang nilai budaya bahasa kaili.

Humorous appeal teknik penyusunan pesan yang dilakukan dengan humor, sehingga penerima pesan khalayak tidak merasa jenuh. Dari Hasil wawancara di atas teknik ini efektif untuk digunakan. Pesan yang disertai humor mudah diterima dan menyenangkan. Pembelajaran tanpa humor akan terasa menegangkan. Guru di Sd Unggulan Putra Kaili Permata Bangsa juga menggunakan *humorous appeal* dalam penyusunan dan menyampaikan pesan. Saat siswa mulai terlihat jenuh, guru juga

memberikan humor di sela-sela pelajaran. Obrolan-obrolan yang mengandung humor membuat antusias untuk menyimak.

Suasana pembelajaran di sekolah yang cenderung formal membuat siswa siswa menjadi jenuh. Hal ini akan berdampak pada minat belajar siswa, karena suasana belajar menjadi kurang mendukung. Guru diuntut mencairkan suasana yang membosankan dengan sesekali memberikan celetukan humor pada siswa. Humor disini sangat membantu dalam mengurangi kejenuhan siswa dalam belajar, apalagi ketika sedang belajar materi yang membutuhkan konsentrasi tinggi. Kebutuhan humor dalam pembelajaran tidak diragukan lagi, karena banyak pengajar di bimbingan belajar yang memiliki selera humor yang baik disukai oleh siswa. Hal ini akan berbanding lurus dengan siswa akan menyukai materi yang diajarkan oleh guru tersebut karena merasa cocok dengan cara mengajarnya.

Suasana belajar di sekolah yang formal membuat mayoritas siswa enggan untuk bertanya tentang materi yang mereka belum pahami. Hal ini dapat diatasi dengan kemampuan guru dalam membuat suasana belajar di kelas menjadi lebih santai meskipun tetap harus formal. Meskipun humor bukanlah faktor utama bagi terlaksananya suatu pembelajaran, namun menjadi salah satu faktor penunjang dalam terciptanya pembelajaran yang baik.

Sama halnya dengan ibu Khumaira, Anggia juga memberikan humor saat siswa mulai jenuh ataupun lelah. Selama Anggia mengajarkan siswa, Anggia berusaha untuk mengenali kapan siswa mulai merasa jenuh dan lelah. Anggia mengatakan guru harus lebih kreatif dan paham bisa membaca kondisi siswa mulai merasa bosan.

Dialog yang sifatnya humor, seringkali dimulai dari siswa sendiri, misalnya saat siswa mulai menceritakan sesuatu kepada guru. Guru berusaha untuk menanggapi cerita-cerita yang disampaikan oleh siswa dengan menanggapi secara antusias ketika melihat siswa menceritakan pengalamannya dengan gembira, sehingga suasana menjadi cair tidak terlalu tegang.

Aprisyiah juga mengatakan bahwa mereka menyukai candaan dan bermain ketika dalam menerima pembelajaran hal tersebut membuat mereka merasa tidak bosan dalam menerima materi yang diberikan oleh guru bahasa kaili meskipun menerima materi dengan waktu yang lama.

Jika Anggia benar-benar melihat siswa sudah lelah, Anggia biasanya akan memberikan candaan kepada siswa. Anggia ingin tetap dalam fokus pada pembelajaran tetapi dibawah dengan candaan sehingga tugasnya dalam belajar tetap diselesaikan, namun dengan cara yang menyenangkan.

4. Pembahasan

Dalam upaya pembelajaran Bahasa Kaili tentunya ada beberapa faktor penghambat siswa dalam meningkatkan kompetensi berbahasa kaili. sehingga guru melakukan tahap evaluasi dengan melihat latar belakang siswa, dibeberapa siswa berasal dari suku asli kaili dan ada bukan dari suku asli kaili.

Dari hasil penelitian di atas bahwa guru berupaya agar semua siswa baik berasal dari suku asli kaili maupun bukan dari suku kaili bisa menggunakan bahasa kaili. Dengan cara melakukan pembiasaan penggunaan Bahasa Kaili, pembiasaan tersebut dilakukan dengan mengadakan program Kaili Day. Karena dengan adanya program Kaili Day guru bahasa kaili yakin bahwa siswa bahkan guru-guru yang bukan berasal dari suku kaili bisa terbiasa dan mampu dalam pengembangan kosa kata-kosa kata bahasa kaili.

Komunikasi persuasif yang dilakukan oleh guru Bahasa Kaili dalam mengatasi hambatan ini dengan menggunakan teknik *motivational appeal* yang dimana guru sebisa mungkin menjadi motivator kepada siswa, memberikan pandangan bahwa penggunaan bahasa kaili itu penting karena menjadi salah satu upaya dalam melestarikan budaya berbahasa kaili.

Adapun faktor penghambat lainnya yaitu penggunaan bahasa Indonesia yang di terapkan di lingkungan rumah lebih dominan. Sehingga siswa tidak fasih dalam penggunaan bahasa kaili. Dari hasil penelitian di atas upaya yang dilakukan oleh guru Bahasa Kaili agar siswa bisa mengaplikasikan pembelajaran Bahasa Kaili yang diterima ketika di sekolah yaitu dengan cara memberikan tugas berupa rekaman dialek berbahasa kaili dengan orang terdekat mereka yang berada di rumah.

Di dalam proses belajar mengajar, setiap guru memiliki harapan atau pencapaian dalam melakukan pembelajaran khususnya bahasa daerah demi mempertahankan Bahasa Kaili, yaitu bahasa daerah asli kota Palu agar tidak hilang oleh zaman. Oleh sebab itu guru mengupayakan agar generasi muda bisa memahami Bahasa Kaili walaupun mereka buka dari suku kaili.

5. Simpulan

Pada proses belajar mengajar antara guru dan siswa di SD Unggulan Putra Kaili Permata Bangsa banyak menggunakan teknik-teknik penyajian pesan. Proses penyajian pesan diawali dengan proses persiapan, di mana di dalamnya guru Menyusun pesan yang akan disampaikan saat proses belajar mengajar dengan siswa. Proses persiapan yang dilakukan yakni mulai dari materi, di mana guru membuat suatu rancangan program pembelajaran yang berisi daftar materi yang akan diajarkan secara berurutan untuk setiap pertemuan.

Setelah rancangan program pembelajaran ditetapkan, guru menggunakan beberapa cara untuk menciptakan daya tarik pesan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti menyimpulkan bahwa teknik komunikasi persuasif yang dilakukan oleh guru di SD Unggulan Putra Kaili Permata Bangsa untuk meningkatkan keterampilan berbahasa kaili pada siswa adalah sebagai berikut:

Pertama: *fear appeal* efektif digunakan dalam meningkatkan keterampilan berbahasa kaili pada siswa meskipun guru selalu berusaha memberikan materi dengan metode bermain tetapi guru juga sedikit memberikan ketegasan kepada siswa agar ketika dalam penyampaian materi bahasa kaili siswa selalu memperhatikan guru mereka agar kedepannya mereka bisa mengerti dan mengaplikasikan apa yang telah mereka dapatkan di sekolah. Kedua: *emotional appeal*, guru melakukan pendekatan dengan siswa dengan tujuan untuk membangun ikatan emosional sehingga siswa menjadi lebih dekat dan mau mengikuti apa yang di perintahkan oleh gurunya. Teknik *emotional appeal*, cara penyusunan atau penyampaian pesan dengan berusaha menggugah emosional khalayak. Dalam hal ini guru dapat menyatuhkan diri dengan siswa sehingga dapat membangun kedekatan emosional. Ketiga: *motivational appeal*, cara ini sangat efektif karena guru sebagai motivator untuk siswa. Guru sebagai motivator untuk siswa, guru harus selalu memotivasi setiap harinya agar semangat anak terus terjaga, dengan cara tersebut motivasi belajar anak akan terus terpupuk dan terbangun motivasi belajar dalam diri anak. Keempat: *reward appeal*, teknik ini sangat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa. Karena siswa sangat senang jika dirinya mendapatkan penghargaan atau imbalan baik secara materi maupun non materi, hal tersebut membuat anak bersemangat dan terus termotivasi dalam belajar. Kelima *humorous appeal* efektif,

digunakan Pesan yang disertai humor mudah diterima, enak dan menyenangkan. Pembelajaran tanpa humor akan terasa menegangkan. Guru di Sd Unggulan Putra Kaili Permata Bangsa juga menggunakan humorius appeal dalam penyusunan dan menyampaikan pesan. Saat siswa mulai terlihat jenuh, guru juga memberikan humor di sela-sela pelajaran. Obrolan-obrolan yang mengandung humor membuat antusias untuk menyimak.

Referensi

- Adi, R. 2005. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta: Granit.
- Amri, S. 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Andi Abdul Aziz. 2001. *Komunikasi Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Cangara, H. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Cangara, H. 2014. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Caroline, A. 2018. *Komunikasi Persuasif Komunitas Kongkow Nulis Dalam Meningkatkan Budaya Menulis Di Kalangan Mahasiswa Kota Pekanbaru*. In *Jom Fisip* (Vol. 5, Issue 1). <http://techno.okezone.com>
- Djamarah, S. B. 2015. *Pendekatan dan Metode Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendy, O. U. 2005. *Ilmu Komunikasi : Suatu Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hendri, E. 2019. *Komunikasi Persuasif: pendekatan dan strategi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Inayah, R. 2013. *Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Siswa, Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS SMK Lasem Jawa Tengah*. *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri : Vol. 01 No. 1 Tahun 2013*. Di Akses 18-11-2022 <https://jurnal.uns.ac.id/jpim/article/view/19638>
- Kriyantono, R. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada – Media.
- Laily Zain Kepala SMK PGRI, N. 2017. *Strategi Komunikasi Persuasif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa* (Vol. 3, Issue 2).
- Maemona, R., Pratiwi, M. R., & Nuswantoro, U. D. 2020. *Teknik Asosiasi : Sebagai Strategi Pesan Dakwah Di Instragram*.
- Mahendra, A., & Flowerina, I. 2022. *Pengaruh Komunikasi Persuasif Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Smkn 1 Sumbar Pada Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial*, 2(1), 66–75. <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v2i1.134>
- Moleong, J. L. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mubasyaroh. 2017. *Strategi Dakwah Persuasif dalam Mengubah Perilaku Masyarakat Mubasyaroh*. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 11, 311–324. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v12i.2398>
- Muhtadin, A. S. 2017. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Mukarom, Zaenal. R. 2016. *Komunikasi dan Tekonologi Informasi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Mulyana, D. 2000. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remadja Rosdakarya.
- Mulyana, D. 2010. *Introduction to communication science*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mulyana, D. 2019. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nabawi, M., Erawan, E., & Dristiana, K. (2018). *Peranan Komunikasi Persuasif Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan*.
- Prabowo, M. 2001. *Sistem Komunikasi Pendidikan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Purnanda, O. A. N. 2021. *Strategi Komunikasi Persuasif Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di Era Pandemi Covid-19*.
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. n.d.. *Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter* (Vol. 5).
- Septiwiharti, D. 2020. *Budaya Sintuvu Masyarakat Kaili Di Sulawesi Tengah The Sintuvu Culture Of The Kaili People In Central Sulawesi*.
<https://doi.org/10.2483/nw.v14.i1.419>
- Soemirat, Soleh. 2003. *Dasar-Dasar Public Relation*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Soemirat, Soleh 2014. *Komunikasi persuasif*. Banten: Universitas Terbuka.
- Suranto. 2005. *Komunikasi perkantoran*. Yogyakarta: Media Wacana.
- Widjaja. 2002. *Komunikasi dan hubungan masyarakat*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wijayanti, N. H. 2022. *Komunikasi Persuasif Guru Tpq Di Masjid Al-Muttaqiin Malangjiwan Dalam Pembentukan Perilaku Santri*.